

**PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN
SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS TINGGI DI SD BIRRUL
WALIDAIN MUHAMMADIYAH SRAGEN**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata-1 Pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diajukan oleh:

ERNA NOPITASARI

A510140176

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN
SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SD BIRRUL
WALIDAIN MUHAMMADIYAH SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Erna Nopitasari

A510140176

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suwarno', is written over a horizontal line. The signature is fluid and cursive.

Drs. Suwarno, S.H., M.Pd

NIDN.0615035301

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN
SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS TINGGI DI SD BIRRUL
WALIDAIN MUHAMMADIYAH SRAGEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Erna Nopitasari

A510140176

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Selasa, 16 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Suwarno, S.H., M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sukartono, M.M.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ika Candra Sayekti, S.Pd., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti adanya ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Oktober 2018

Penulis



Erna Nopitasari

A510140176

PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS TINGGI DI SD BIRRUL WALIDAIN MUHAMMADIYAH SRAGEN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan cara menerapkan sikap kedisiplinan peserta didik kelas tinggi, 2) mengidentifikasi peran guru dalam manajemen kelas untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik kelas tinggi, 3) mendeskripsikan hambatan dan solusi guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik kelas tinggi di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif analitik. Desain penelitian ini adalah studi kasus. Sumber data primernya adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik, sumber data sekundernya adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan, yaitu: 1) cara menerapkan sikap disiplin peserta didik kelas tinggi adalah sesuai dengan unsur-unsur kedisiplinan, 2) peran guru dalam manajemen kelas mempunyai pengaruh terhadap hasil disiplin peserta didik, 3) Hambatan guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik kelas tinggi adalah diri pribadi peserta didik, teman dekat dan cara mengasuh orang tua. Solusi yang dilakukan adalah memberikan penguatan, motivasi dan menjalin komunikasi terhadap orang tua dari peserta didik guna membahas perkembangan peserta didik.

Kata kunci: disiplin, manajemen kelas, peserta didik

Abstract

This study aims to: 1) describe how to apply disciplinary attitudes of high class students, 2) identify the role of teachers in classroom management to improve the discipline of high class students, 3) describe obstacles and teacher solutions in applying the discipline of high class students in SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. This research uses descriptive analytic qualitative research. The design of this study is a good example study. The primary data sources are principals, teachers and students, secondary data sources are documentation. The data collection technique utilizes observation, interview and documentation techniques. The validity of the data is using source, technique, and time triangulation. The data obtained were analyzed using Miles and Huberman models through data reduction steps. Data presentation, drawing conclusions and verification. Based on the research conducted by the researchers conclusions can be drawn, namely: 1) how to apply the discipline attitude of high-class students is in accordance with the elements of discipline, 2) the role of the teacher in class management has an influence on the results of student discipline, 3) teacher barriers in applying the discipline attitude of high-class students

is the personal self of students, close friends and how to care for parents. The solution is to ensure reinforcement, motivation and establish communication with parents of students to discuss the development of students.

Keyword: discipline, classroom management, student

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia dalam pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas diri manusia dengan disertai pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan unsur penting pendidikan yang pelaksanaannya menyesuaikan peserta didik, kondisi sekolah, dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia sekarang ini selalu berpikir bahwa pendidikan ditujukan untuk menjadikan peserta didik berprestasi baik secara akademik maupun non akademi, namun sikap disiplin peserta didik masih rendah. Sikap disiplin peserta didik rendah dibuktikan dengan sering dijumpai peserta didik yang tidak mengerjakan tugas rumahnya, tidak memakai seragam sekolah lengkap, dan terlambat masuk ke kelas.

Menurut Hasan dalam Novan (2015: 46) “disiplin diartikan sebagai ketaatan dan kepatuhan pada peraturan atau tata tertib, di mana seseorang harus menaati dan mematuhi aturan yang berlaku dimana Ia berada. Seseorang akan patuh dan taat terhadap suatu aturan dengan kesengajaan meskipun Ia mematuhi dan menaatinya dengan keterpaksaan.” Dalam menerapkan sikap disiplin apabila peserta didik melanggar aturan yang berlaku, maka akan mendapat hukuman dan yang taat akan mendapat penghargaan. Hukuman dan penghargaan berfungsi untuk memberikan pelajaran mengenai cara bersikap dan bersosialisasi dengan orang lain dengan mematuhi aturan yang telah dibuat.

Sekolah merupakan lembaga berwenang yang mempunyai peran membentuk karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran, aturan yang berlaku di sekolah berupa cara guru dalam menerapkan disiplin peserta didik mengenai disiplin dalam berpakaian, beribadah, mengatur waktu, dan menjaga kebersihan. Guru perlu melakukan pendampingan terhadap peserta didik dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik.

Guru adalah seseorang fasilitator peserta didik dalam melakukan prosesnya menjadi manusia beradab dan berilmu. Dalam penerapan sikap disiplin di sekolah, diperlukan peran guru dalam manajemen kelas agar dapat meningkatkan sikap disiplin pada peserta didik. Peran guru dalam pendidikan adalah mendiagnosa perilaku peserta didik (Euis dan Donni 2013: 63). Guru dituntut paham mengenai masalah yang dihadapi peserta didik, mengikuti perkembangan zaman dalam melakukan pendekatan mengenai masalah peserta didik dan menjadi sosok teladan yang patut ditiru oleh peserta didiknya, contohnya, yaitu: datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi dan sopan, serta melaksanakan tugasnya dengan tepat waktunya.

Dalam konteks pendidikan berkarakter di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen sudah menerapkan penanaman sikap disiplin, namun masih kurang maksimal. Peran guru dalam manajemen kelas untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik kelas tinggi di sekolah sangatlah penting, karena sekolah dasar merupakan langkah awal dalam membentuk pribadi peserta didik yang baik. Kedisiplinan peserta didik merupakan peran penting guru kelas agar memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Menurut peneliti, dalam manajemen kelas sangatlah diperlukan ketegasan pada guru kelas untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik. Guru hendaknya memerankan diri sebagai manajer kelas yang baik. Manajemen kelas merupakan tantangan bagi guru kelas

Euis dan Donni (2014: 6) menjelaskan bahwa manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan. Dalam kegiatan pembelajaran, yang bertanggung jawab adalah guru. Guru merupakan orang tua bagi peserta didik, sehingga guru harus menjadi pribadi yang patut untuk diteladani peserta didik.

Untuk mengetahui peran guru dalam manajemen kelas maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan cara menerapkan sikap kedisiplinan peserta didik kelas tinggi di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, 2) mengidentifikasi peran guru dalam manajemen kelas untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik kelas tinggi di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, 3) mendeskripsikan hambatan dan solusi guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik kelas tinggi di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka hubungan antar variabel lebih terlihat dan saling memengaruhi antara satu dengan yang lainnya (Sugiyono 2016: 19). Desain penelitian ini adalah studi kasus yang meneliti mengenai disiplin peserta didik. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analitik, di mana data penelitiannya berasal dari data hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan yang didapatkan dan disusun oleh peneliti selama di lokasi penelitian (Sudjana 2009: 197). Menurut Kerlinger dalam Ratna (2010: 141) data adalah “hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan proses pemahaman lain.” Pada penelitian ini data diperoleh melalui teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi merupakan alat pengumpul data digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan (Sudjana dan Ibrahim 2010: 109). Data observasi digunakan untuk mencari data tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas tinggi melalui manajemen kelas. Observasi dilaksanakan melalui observasi partisipasi yaitu peneliti datang di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Data observasi

digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterkaitan manajemen kelas yang dilakukan guru kelas dengan sikap disiplin peserta didik.

Menurut Satori dan Aan (2013: 129) “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.” Pada penelitian ini teknik wawancaranya menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang digunakan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak berwawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono 2017: 320). Wawancara semi struktur digunakan untuk melakukan kegiatan wawancara dengan memerlukan keterbukaan pendapat oleh narasumber mengenai peran guru dalam manajemen kelas untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik kelas tinggi.

Metode dokumentasi adalah suatu cara penelitian yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2013: 274). Pada penelitian ini menggunakan data dokumentasi dari buku penghubung, RPP dan peraturan sekolah serta terdapat juga dokumentasi foto. Foto kegiatan pada saat penelitian dapat menjelaskan gambaran kegiatan penelitian berlangsung.

Narasumber adalah seseorang yang ahli mengenai informasi pada suatu masalah yang sedang berkembang untuk diwawancara sebagai data untuk media maupun penelitian (Sugiyono: 2017). Narasumber pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Sugiyono: 2017). Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4, 5, dan 6 SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.

Menurut sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari pihak kedua, tidak langsung dari subjek penelitian (Azwar 2011: 91). Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, peserta didik

di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 300) *snowball sampling* adalah “teknik pengambilan data yang awalnya sedikit lama-lama menjadi banyak.” Hal ini dilaksanakan karena data dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap.

Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data melalui mengecek data melalui beberapa sumber (Sugiyono 2017: 373). Dalam triangulasi sumber dilakukan pengumpulan data dari guru, kepala sekolah maupun peserta didik dengan teknik pengumpulan data wawancara kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017: 373) “triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber namun dengan teknik yang berbeda.” Peneliti melakukan penelitian terhadap subyek penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu berperan dalam kaitannya dengan kesempatan terbaik untuk mengumpulkan data, misalnya siang, pagi dan sore (Ratna 2010: 243). Keabsahan data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan *crosscheck* data terhadap data observasi yang dilakukan dengan berbeda-beda waktu dalam pelaksanaan observasi.

Analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman. Penelitian model Miles dan Huberman adalah penelitian yang berlangsung terus menerus, apabila peneliti menganggap pengumpulan data yang dilakukan kemudian analisis datanya kurang memuaskan maka peneliti harus mengumpulkan data kembali sampai datanya mencapai titik jenuh dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono 2017: 337). Langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman adalah 1) reduksi data dilakukan dengan merangkum data, memfokuskan pada hal yang penting sesuai dengan tema dalam penelitian, 2) penyajian data dilakukan dengan membuat uraian singkat hubungan antar kategori, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Cara Menerapkan Sikap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen

Penerapan disiplin peserta didik merupakan peran yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia ini. Menurut Badi'ah (2016: 47) “disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku.” Di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, cara penerapan sikap disiplin sesuai dengan unsur-unsur kedisiplinan, yaitu: 1) peraturan, 2) kebiasaan, 3) hukuman, 4) penghargaan, 5) konsistensi.

Peraturan yang diterapkan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen adalah tata tertib sekolah yang memuat indikator kedisiplinan peserta didik kelas tinggi. Menurut Kemendiknas dalam Daryanto (2013: 145) indikator kedisiplinan pada peserta didik kelas tinggi adalah menyelesaikan tugas sesuai dengan waktunya, saling menjaga dengan teman agar semua tugas kelas terlaksana dengan baik, selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas, mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan sopan dan tidak menyinggung, berpakaian rapi, dan mematuhi aturan sekolah.

Penerapan kebiasaan dalam meningkatkan sikap disiplin di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen sesuai dengan buku penghubung yang meliputi 3 aspek, yaitu: 1) aspek ibadah yang menerapkan sholat tepat waktu, sholat dengan tertib (tidak gaduh), berdo'a setelah sholat, 2) aspek sosial yang menerapkan salam dan berjabat tangan dengan guru dan teman, bisa bergaul dengan baik, taat dan patuh kepada guru yang mengajar, berperilaku sopan terhadap semua orang yang ditemui peserta didik, dan tidak menyela pembicaraan orang lain, 3) aspek kemandirian yang menerapkan masuk kelas tepat waktu merupakan hal yang wajib ditaati, merapikan pakaian, dasi, jilbab, dan kopiahnya, memakai seragam sesuai peraturan sekolah lengkap, tenang selama di kelas, aktif mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan sekolah, dan melaksanakan adab makan.

Hukuman adalah peringatan bagi peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah agar peserta didik menyadari kesalahannya. Hukuman yang diberikan melalui tahapan teguran, pendekatan dan hukuman yang sebenarnya. Hukuman yang diberikan oleh guru berdasarkan kesepakatan antara guru dengan peserta didik dan hukuman yang didapatkan peserta didik adalah hukuman yang mendidik, misalnya: hafalan *juz amma*, merangkum materi pembelajaran, dan hafalan *hadist*.

Penghargaan diberikan untuk peserta didik yang taat tata tertib. Penghargaan yang diberikan berupa penghargaan secara verbal yang dilakukan oleh guru baik melalui pujian maupun penguatan. Peserta didik yang diberikan pujian dan penguatan oleh guru, diharapkan selalu meningkatkan sikap disiplinnya. Dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik, guru diharapkan selalu konsistens dalam menegakkan peraturan yang dilakukan oleh guru. Guru diharapkan selalu tegas dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik agar menunjukkan hasil sikap disiplin yang meningkat.

Tantangan pada dunia pendidikan dalam mendisiplinkan peserta didik adalah cara memahami peserta didik yang sesuai dengan perkembangan zaman (Badi'ah 2016: 47). Guru harus memahami karakter peserta didik dalam menerapkan unsur-unsur pokok kedisiplinan tersebut (Hurlock dalam Ariwibowo 2015: 18). Amoah (2015: 10) mengatakan bahwa *"Teachers must understand their students and must instill the habits of students regarding the application of rules that must be adhered to by students and students must be responsible if they break them."* Guru harus memahami peserta didiknya dan harus menanamkan kebiasaan terhadap peserta didik mengenai penerapan peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik dan peserta didik harus bertanggung jawab apabila melanggarnya.

Perlu ada cara dalam menegakkan disiplin peserta didik, yaitu guru menjadi teladan, penegak peraturan, memberikan motivasi pada peserta didik dan menerapkan kebiasaan sebagai bahan latihan peserta didik dalam melaksanakan sikap disiplin (Hidayatullah 2010: 54). Sikap disiplin perlu diterapkan sedini mungkin, agar peserta didik menjadi terbiasa untuk

bersikap disiplin karena telah menjadi kebiasaannya sehari-hari. Untuk itu, guru hendaknya konsisten dalam menerapkan sikap disiplin agar perkembangan disiplin Indonesia di masa depan menjadi lebih baik.

3.2. Peran Guru dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen

Rukmana dan Asep Suryana (2011: 106) menyatakan bahwa manajemen kelas adalah usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Menurut Kalin, eds (2017: 43) *“The management system carried out by the teacher must support the running of teaching and learning activities by encouraging active and critical thinking learning activities.”* Sistem manajemen yang dilakukan oleh guru harus mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar dengan mendorong kegiatan pembelajaran yang aktif dan berpikir kritis.

Alsubaie (2015) mengatakan bahwa *“In class management there must be a good cooperative relationship between teachers and students so that in classroom management to improve discipline in the classroom. students feel comfortable and have a good influence on students.”* Dalam manajemen kelas harus ada hubungan kerjasama antara guru dan peserta didik yang baik sehingga dalam manajemen kelas untuk meningkatkan sikap disiplin di kelas, peserta didik merasa nyaman dan membawa pengaruh yang baik bagi peserta didik. Menurut Sujarwo dalam Juhji (2016: 61) guru sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi (*transfer of knowledge*) saja, guru dapat disebut sebagai sentral pembelajaran. Kepribadian guru dalam memberikan perhatian yang hangat dan suportif diyakini bisa memberi motivasi belajar siswa. Empati seorang guru dapat membantu perkembangan belajar siswa secara signifikan.

Peranan guru dalam manajemen kelas di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik

adalah 1) menyiapkan rencana kegiatan belajar dan mengajar dengan membuat program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus, 2) mengajak peserta didik membuat peraturan yang berlaku di kelas selama pembelajaran berlangsung, 3) melakukan inovasi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan, 4) melakukan seluruh kegiatan sesuai dengan waktunya, 5) memberikan tugas yang jelas dan memeriksa tugas peserta didik.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru hendaknya menyiapkan rencana kegiatan agar apa yang ingin dilakukan sesuai dengan yang direncanakan dan tidak banyak terjadi penyimpangan. Rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menerapkan kegiatan sikap disiplin peserta didik, yaitu: 1) melaksanakan kegiatan presensi kehadiran peserta didik, 2) Peserta didik diminta untuk memperhatikan saat guru menyampaikan materi, 3) mengerjakan tugas.

Dalam menerapkan aturan di sekolah, guru menggunakan metode demokratis di mana guru berdiskusi dengan peserta didik mengenai peraturan, hukuman, dan penghargaan yang berlaku di kelas selama kegiatan belajar berlangsung. Kelebihan dalam menggunakan metode demokratis adalah peserta didik menjadi tahu akan peraturan yang harus ditaatinya. Sebelum menerapkan aturan yang akan berlaku, guru mengajak peserta didik berdiskusi terlebih dahulu mengenai aturan yang akan berlangsung di dalam kelas. Kelemahannya adalah apabila guru tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mengetahui tingkah laku peserta didik, maka penerapan kedisiplinan mengalami kegagalan karena metode demokratis memerlukan keaktifan guru dalam berbicara, ketegasan guru dalam menentukan peraturan, hukuman maupun penghargaannya.

Dalam mengembangkan pembelajaran SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, guru hendaknya melakukan inovasi pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari peserta didik

untuk menerapkan sikap disiplin. Peserta didik dipaksa untuk melaksanakan sikap disiplin agar menjadi terbiasa melaksanakan sikap disiplin. Dalam pembelajaran langsung, guru melaksanakan inovasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Penerapan metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi terhadap peserta didik. Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui hal yang kurang dipahami oleh peserta didik dan mengkonfirmasi jawaban peserta didik. Metode diskusi digunakan untuk melatih peserta didik bekerja sama dengan teman-temannya.

Waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan Rencana Kegiatan Pembelajaran. Guru tidak boleh terlambat memulai kegiatan pembelajarannya, guru harus mempunyai keahlian khusus dalam mengatur peserta didiknya agar siap menerima pembelajaran, melalui kegiatan *ice breaking* atau dengan menerapkan perjanjian bagi peserta didik yang tidak segera rapi saat pembelajaran maka diminta untuk menjadi guru di kelas. Guru hendaknya mempunyai waktu untuk mengoreksi tugas peserta didik. Dengan mengoreksi tugas peserta didik maka guru menghargai usaha peserta didiknya dalam mengerjakan tugasnya.

3.3 Hambatan dan Solusi Guru dalam Menerapkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen

Setiap manusia mempunyai karakter yang berbeda. Karakter berbeda-beda yang dijumpai oleh guru di kelas dapat menghambat dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Guru perlu mengidentifikasi hambatan apa saja yang memengaruhi perkembangan disiplin peserta didik dan menemukan solusi untuk meminimalisasi hambatan. Hambatan yang memengaruhi peserta didik di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, yaitu : 1) diri sendiri, 2) teman dekat, 3) orang tua.

Di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen sering dijumpai peserta didik ketika pembelajaran selalu bermain tidak memperhatikan gurunya dan asyik dengan dunianya sendiri merupakan hambatan guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik. Peserta didik tersebut merasa sudah

bisa mengerjakan soal sehingga tidak memperhatikan gurunya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Solusi yang dilakukan oleh guru ialah membuat inovasi dalam pembelajaran agar peserta didik terlihat antusias ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan berdiskusi.

Peserta didik yang mempunyai teman dekat yang baik akan berbeda dengan yang mempunyai teman dekat yang nakal dan sering menjahili teman dekatnya. Masalah yang sering dihadapi oleh guru adalah sering menjumpai peserta didik yang bermain dengan teman sekelasnya saat pembelajaran berlangsung, menjahili teman dekatnya yang sedang memperhatikan kegiatan pembelajaran, dan berkelahi dengan temannya. Solusi yang dilakukan oleh guru ialah guru memberikan penguatan motivasi terhadap peserta didik agar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Apabila tidak mengikuti pembelajaran dengan baik maka akan mendapatkan hukuman yang mendidik, contohnya: Hafalan surat, merangkum materi pembelajaran dan hafalan *hadist*.

Cara mengasuh orang tua mempunyai peran besar dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik yang sering diikuti kemauannya oleh orang tuanya akan berbeda sikapnya di dalam kelas. Di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen ditemui peserta didik yang selalu mencari perhatian terhadap gurunya dan peserta didik yang egois jika mempunyai keinginan, keinginannya harus diikuti apabila tidak dituruti keinginannya maka peserta didik tersebut akan marah dan membuat gaduh kelas. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut ialah guru melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik baik melalui media sosial maupun melalui buku penghubung.

Dalam setiap kegiatan pasti menemui hambatan, untuk itu guru perlu meminimalisasi hambatan tersebut agar penerapan disiplin peserta didik berjalan secara maksimal dan memberikan hasil yang baik. Solusi yang dilakukan guru untuk meminimalisasi hambatan adalah dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik dan memberikan motivasi, menjalin

komunikasi dengan orang tua terkait perkembangan peserta didik, dan melakukan manajemen kelas yang baik.

Guru hendaknya menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik. Dengan diciptakan hubungan yang baik, diharapkan peserta didik selalu semangat, penuh gairah, dan optimis dalam menjalankan setiap kegiatan yang diberikan oleh guru. Guru juga harus menjalin hubungan komunikasi dengan orang tua terkait perkembangan peserta didik di sekolah tersampaikan kepada orang tua agar setiap menemui permasalahan yang berhubungan dengan peserta didik, guru bisa langsung berkomunikasi dengan orang tua dan segera menemukan solusinya.

Faktor yang mendukung peningkatan budaya disiplin adalah terjalinnya komunikasi pihak sekolah dengan orang tua, adanya ketegasan oleh guru dalam melaksanakan aturan, dan kerjasama dari peserta didik yang mudah diatur. Nuriyatun (2016: 3177) mengatakan bahwa “keteladanan yang dapat diberikan oleh guru antara lain datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi dan sopan, serta menjalankan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab lainnya.”

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Peran Guru dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen” , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Cara menerapkan sikap disiplin peserta didik kelas tinggi di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen sesuai dengan unsur-unsur kedisiplinan, yaitu : 1) peraturan 2) penerapan kebiasaan, 3) hukuman, 4) penghargaan, 5) konsistensi yang dilaksanakan guru dalam menerapkan peraturan untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik.
- b. Peran guru dalam manajemen kelas untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik kelas tinggi di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, sebagai berikut : 1) menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran, 2) mengajar

- peserta didik membuat peraturan yang berlaku di kelas, 3) melakukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik kelas tinggi, 4) melaksanakan seluruh kegiatan tepat pada waktunya, 5) memberikan tugas dengan jelas dan memeriksa tugas peserta didik.
- c. Hambatan guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik kelas tinggi ialah dari diri pribadi peserta didik, teman dekat dan cara mengasuh orang tua. Solusi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik ialah memberikan penguatan dan motivasi dan menjalin komunikasi terhadap orang tua dari peserta didik, guna membahas perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amoah, Samuel A., Mensah, Francis O., Laryea, Prince dan Gyamera, A. 2015. "Managing School Discipline: The Student' and The Teacher' Perception on Disciplinary Strategies." *British Journal of Psychology Research* 3(2): 11-1.
- Alsubaie, Merfat Ayeshe. 2015. "Educational Leadership and Common Discipline Issues of Elementary School Children and How to Deal with Them." *Journal of Education and Practice* 13(6): 94-88.
- Ariwibowo, Agung. 2014. "Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta." Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badi'ah, Shofwatul. 2016. "Penerapan Disiplin Melalui Budaya Sekolah pada Siswa Kelas VA SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(1): 54-46.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dyastuti, Catur Wahyu. 2016. "Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa SDN Wonosari 02 Kota Semarang." Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Euis, Karwati dan Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah : membangun sekolah yang bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.

- Hadianti, Leli Siti. 2008. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut. *Jurnal Uniga* 2(1): 1-8.
- Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta. Yuma Pressindo.
- Juhji. 2016. "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10(1): 62-52.
- Kalin, Jana, eds. 2017. "Elementary and Secondary School Student Perceptions of Teacher Classroom Management Competencies". *C.E.P.S Journal*. 7(4) 37-62.
- Nuriyatun, Umi Dwi. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(33): 3181-3174.
- Pasikha, Nok. 2017. "Implementasi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa." *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD* 1(7): 67-55.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukmana, Ade dan Asep Suryana. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- , 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.